

Anies Ajak Warga Laporkan Setiap Ada Kerumunan Lewat Aplikasi JAKI

JAKARTA (IM) - Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan mengajak warganya untuk melaporkan setiap kerumunan yang terjadi di Jakarta.

Melalui akun Instagram-nya, @aniesbaswedan. Orang nomor satu di jajaran pemerintahan DKI ini meminta warga melaporkan melalui aplikasi JAKI.

"Tapi gimana, ya, kalau disekitar kita masih ada yang melanggar protokol kesehatan? Nah, salah satunya smartcitizen yakni, Bela, pernah mempunyai yang serupa yuk cari tau," tulisnya dalam caption.

Dalam postingan yang dibagikan, Anies kemudian memperlihatkan cara cara melaporkan melalui aplikasi JAKI, seperti mulai memfoto lalu menguploadnya ke

aplikasi.

Pelaporan itu juga bisa dilakukan secara privasi dengan tidak menyebutkan nama yang akun yang melaporkannya. "Dengan menyembunyikan laporan data diriku, sebagai pelapor. Jadi aman dan tidak tersebar," katanya.

Meski dilaporkan diam diam, pelapor bisa memantau tindak lanjut laporan itu, apakah sudah ditangani atau tidak.

Selain itu, Anies juga mengajak masyarakat Jakarta tetap menjaga prokes 3M demi memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Sebelumnya diketahui pada Rabu (3/2) lalu. Pasien positif Covid-19 di Jakarta berjumlah 26.031 meningkat 2.231 orang dari hari sebelumnya. Mereka kini telah jalani isolasi. ● **osm**

Cegah Covid-19, Satpol PP Kota Bekasi akan Melakukan Razia di Malam Hari

KOTA BEKASI (IM) - Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bekasi menghimbau masyarakat untuk tidak nongkrong saat malam hari demi menekan lonjakan Covid-19. Warga diminta supaya mengurangi aktivitas di luar rumah dan lebih baik tetap berada di rumah.

Imbauan tersebut diutarakan Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Pemerintah Kota Bekasi, Abi Hurairah di Bekasi, Kamis (4/2). "Dimohon untuk warga kurangi aktivitas di luar rumah apabila tidak ada keperluan mendesak. Saat malam tetap di rumah saja dan tidak nongkrong-nongkrong serta berkerumun," ucap Abi Hurairah.

Diketahui, kata Abi, kasus Covid-19 terus meningkat dan kondisinya semakin mengkhawatirkan. Karena itu, Satpol PP bakal melakukan razia dalam rangka men-

egakkan protokol kesehatan.

Apabila ditemukan, lanjut Abi menegaskan, ada masyarakat yang masih nongkrong hingga menimbulkan kerumunan, pihaknya tidak segan akan langsung memberi sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Abi juga mengatakan, bahwa razia akan tetap dilakukan setiap hari untuk memastikan seluruh warga menjalankan protokol kesehatan dengan serius.

Selain itu, masih menurut Abi, Satpol PP juga melakukan razia jam operasional, kepada pelaku usaha termasuk tempat hiburan malam dan para pengunjung yang tidak menggunakan masker.

"Pelaku usaha diperingatkan dengan surat teguran dan apabila masih membandel maka akan dilakukan penyegehan," sebutnya dalam siaran pers Humas Pemkot Bekasi, Kamis (4/2). ● **mdl**



FOTO/ANT

PROGRAM PEDULI KUDA PEKERJA

Petugas dari Jakarta Animal Aid Network (JAAN) (kanan) memberikan obat cacing ke seekor kuda delman dalam kegiatan Sosialisasi, Aksi Bantuan Sosial, dan Program Peduli Kuda Pekerja di kawasan Pesanggrahan, Jakarta, Kamis (4/2). JAAN bersama Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian (KPKP) Jakarta Selatan mengadakan kegiatan tersebut guna membantu pemilik merawat kuda delmannya yang terdampak pandemi Covid-19.

4 Bocah di Depok Curi Ayam, Buat Main Game-Beli Miras

JAKARTA (IM) - Tim Jaguar Polresta Depok menangkap 4 bocah SMP yang menjadi tersangka pencurian ayam. Kepada polisi, mereka mengaku uang hasil pencurian ayah dibuat untuk main game hingga membeli minuman keras.

"Buat beli miras dan main game," kata Katim Jaguar Polresta Depok Iptu Winam Agus saat dihubungi wartawan, Kamis (4/2).

Winam mengatakan, keempatnya juga meminjam miras terlebih dahulu sebelum melakukan pencurian. "Iya..sebelum melakukan pencurian..terlebih dulu dia minum miras dulu," imbuh Winam.

Kasus pencurian ayam oleh keempat bocah itu diketahui pada Selasa (2/2) dini hari. Saat itu, Tim Jaguar sedang patroli di Jalan Rawa Denok, Rangkapan Jaya, Depok.

Cuaca saat itu gerimis, tiba-tiba Tim Jaguar berpapasan dengan pemotor yang berboncengan empat di jalan. Karena merasa curiga, Tim Jaguar menyopot keempat orang itu yang ternyata masih berusia di bawah umur.

"Kita berhentikan, saat mereka turun dari motor dua orang di balik bajunya terdengar suara ayam 'keok...keok...keok' gitu. Saya suruh ngeluarin itu suara HP atau ayam beneran," kata Winam.

Setelah diperiksa, ternyata suara ayam beneran. Polisi

kemudian menginterogasi keempat bocah itu perihal ayam tersebut.

Kepada polisi, mereka mengaku hendak membawa ayam itu ke Pasar Parung karena disuruh ayahnya. Namun Winam tidak percaya begitu saja. Winam kemudian mengatakan akan meng-cross check ke ayah mereka.

"Saat akan saya buktikan bener atau enggaknya disuruh ayahnya, ternyata dia tidak mau di-cross check ke ayahnya. Akhirnya saya bertanya kembali untuk berterus terang dan ternyata itu ayam habis dia curi di tetangganya," tuturnya.

Keempatnya kemudian mengakui bahwa ayam tersebut adalah hasil curian. Mereka mencuri ayam di Rawa Denok, yang berjarak tak jauh dari tempat tinggal. Mereka kemudian diminta untuk menunjukkan tempat di mana menjual ayam.

"Akhirnya kita bawa ke TKP. Sesampai di TKP saya bangunan yang punya ayam, setelah terbuka pintunya saya kasih tau, 'apakah ini ayamnya?'. Nah ternyata bener," tuturnya.

Kepada polisi, pemilik ayam tersebut mengaku sering kehilangan barang-barang lainnya. Untuk diketahui, pemilik ayam ini juga punya toko kelontong. Sebelumnya, pemilik ayam itu juga pernah kehilangan barang dagangan hingga tabung gas 3 Kg. ● **ber**

4 | Metropolis

IDN/ANTARA



WAKSINASI MASSAL UNTUK TENAGA KESEHATAN DI JAKARTA

Sejumlah tenaga kesehatan mengikuti vaksinasi dosis pertama vaksin Covid-19 Sinovac di Istora Senayan, Jakarta, Kamis (4/2). Kementerian Kesehatan dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menggelar vaksinasi dengan menargetkan 6.000 orang tenaga kesehatan yang bertugas pada fasilitas kesehatan pemerintah dan swasta di DKI Jakarta.

Pemilik Hotel di Jakarta Rame-rame Jual Hotelnya di Sejumlah Marketplace

Para pemilik hotel di Jakarta menjual hotelnya saat pandemi Covid-19 untuk menghindari kerugian. Pasalnya, biaya operasional hotel dan pembayaran kredit tetap berjalan.

JAKARTA (IM) - Belakangan ini muncul fenomena di Jakarta, di mana pemilik hotel menjual hotelnya di sejumlah marketplace. Hotel-hotel yang dijual seperti Hotel Goodrich (Jakarta Selatan), Ibis Bujet Hotel Tanah Abang (Jakarta Pusat), dan Le Meridien (Jakarta Pusat).

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Jakarta, mengatakan, fenomena menjual hotel diperparah sejak pandemi Covid-19.

"Jual hotel itu sebelum pandemi Covid-19 sudah ada. Akibat pandemi, itu lebih banyak yang jual hotel. Kalau dilihat di iklan-iklan online itu banyak sekali. Sudah banyak di

Jakarta," kata Sutrisno.

Para pemilik hotel menjual hotel di Jakarta saat pandemi Covid-19 untuk menghindari kerugian. Pasalnya, biaya operasional hotel dan pembayaran kredit tetap berjalan.

"Kalau telat bayar kredit, dendanya akan menumpuk. Jadi harus dijual, kecuali ada investor mau nutup dulu cicilan. Semakin hari kalau tidak dibayar kreditya kan semakin menumpuk," tambah Sutrisno.

Sutrisno menyebutkan, pemilik hotel akan berdarah-darah meneruskan usaha perhotelan jika sudah tak bisa membayar cicilan kredit. Pilihan menjual hotel lebih baik

diambil dibandingkan semakin merugi. Sutrisno tak bisa menyebutkan berapa banyak hotel yang dijual di masa pandemi Covid-19.

Ia mengatakan, PHRI Jakarta belum mendata jumlah pasti hotel-hotel yang dijual karena dampak pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 di DKI Jakarta belum mereda. Penambahan kasus harian masih relatif tinggi.

Sutrisno mengatakan, industri perhotelan di masa pandemi Covid-19 dalam kondisi sulit.

Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terus bakal mematikan industri perhotelan.

"Memang dalam kondisi yang sulit apalagi dengan PSBB yang diperpanjang diperpanjang lagi. Saya baca PSBB mau diperpanjang sampai Maret. Kalau PSBB diperpanjang terus industri perhotelan bisa mati," ujar Sutrisno, Kamis (4/1).

Jakarta Diselimuti Kabut seperti di Puncak, Ini Penjelasan BMKG

JAKARTA (IM) - Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menjelaskan soal fenomena langka, saat langit Jakarta diselimuti kabut. Kondisi di Jakarta jadi mirip seperti di Puncak, Bogor, Jawa Barat.

Kabid Diseminasi Informasi Iklim dan Kualitas Udara BMKG Hary Tirta mengatakan, gedung-gedung pencakar langit Ibu Kota diselimuti kabut, lantaran adanya intensitas hujan lebat di lokasi.

Menurutnya, hujan lebat mengakibatkan awan lebih rendah dari sebelumnya, sehingga tampak menyerupai kabut yang menutupi gedung-gedung yang menjulang tinggi di kawasan Sudirman-Thamrin tersebut.

"Kalau itu sebetulnya lebih tepatnya karena kondisi daerahnya dingin akibat adanya hujan lebat," kata Hary, Kamis (4/2).

Cuaca Jakarta seperti di Puncak juga bisa terjadi, meskipun pada pagi hari Jakarta cerah, namun turun hujan pada siang harinya. Hal itu membuat cuaca Jakarta menjadi sejuk pada sore dan malam hari. "Kalau kondisi paginya cerah terus tiba-tiba hujan, jadi begitu kondisinya di daerahnya (awan) turun semacam itu. Itu saja sih," imbuhnya.

Hary menambahkan, tak ada fenomena alam apa pun yang berlangsung di Jakarta. Semuanya, berlangsung normal dan rutin saat Jakarta menghadapi musim peng-

hujan.

"Hal-hal tersebut terjadi mana kala kondisinya hujan lebat dan sebagainya. Seolah-olah kabut karena akibat adanya hujan lebat dan kondisi awannya itu lebih rendah dari sebelumnya," tuturnya.

Sebelumnya diberitakan, kondisi cuaca DKI Jakarta terpantau berkabut pada hari ini, Kamis (4/2) sore. Kondisi seperti ini jarang terjadi lantaran biasanya gedung-gedung pencakar langit Ibu Kota kerap tertutup awan polusi, bukan kabut.

Berdasarkan pantauan di lantai 8 Gedung Sindo, kabut menutupi lantai paling atas gedung-gedung tinggi yang ada di kawasan Sudirman-Thamrin, Jakarta. ● **ber**

Kadin DKI Jakarta Kritik Penanganan Covid-19 yang Tak Seragam di Daerah

JAKARTA (IM) - Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) DKI Jakarta Diana Dewi mengkritik kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid-19. Menurut Diana, kebijakan-kebijakan yang ada tak memiliki pencapaian jelas. Aturan yang ada di daerah tidak seragam.

"Apabila kami melihat kebijakan yang lalu, kita seakan-akan tidak memiliki rencana dan pencapaian yang jelas dalam hal penanganan dan pengendalian Covid-19 ini," kata Diana, Kamis (4/2).

"Selain itu, kami kembali menggaris bawahi tentang aturan masing masing daerah yang tidak seragam," ujarnya menambahkan.

Diana menyatakan keberatan dengan rencana Pemprov DKI memberlakukan opsi lockdown pada akhir pekan demi menekan kasus Covid-19.

Menurut Diana, hal itu bisa menyababkan aktivitas ekonomi menjadi lesu, apalagi banyak sektor usaha yang peningkatan pendapatannya terjadi di akhir pekan.

"Apabila akhir pekan akan

dilakukan pembatasan total maka kami dari dunia usaha merasa keberatan," ucap Diana.

"Apabila kita kembali harus melakukan pembatasan total maka secara otomatis hal ini akan membuat aktivitas ekonomi akan kembali lesu," ujarnya.

Menurut Diana, dunia usaha berharap ada rencana yang matang dan berkesinambungan dari pemerintah dalam menggerakkan kembali roda perekonomian di tengah pandemi Covid-19.

"Kami sadar bahwa kondisi saat ini memang sulit bagi semua namun dengan kebijakan yang selalu bersifat dadakan seperti ini akan membuat ketidakpastian bagi kami di dunia usaha," katanya.

"Padahal kami saat ini sudah mulai membuat skema bisnis baru untuk dapat dijalankan di tahun 2021 ini," lanjutnya.

Menurut Diana, dunia usaha selama ini sudah ketat menjaga pelaksanaan protokol kesehatan untuk dapat mencegah penularan Covid-19.

"Dan sudah terbukti untuk

saat ini kluster penyebaran dari perkantoran sangat kecil, namun dimasyarakat muncul kluster baru, bahkan data Satgas Penanganan Covid-19 menyebutkan 40 persen terpapar melalui kluster keluarga," ujarnya.

Ia berharap pemerintah dapat lebih selektif dalam membuat kebijakan.

Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria sebelumnya mengemukakan, Pemprov DKI berencana mengkaji opsi lockdown di akhir pekan demi menekan kasus Covid-19.

"Nanti tentu DKI Jakarta akan melakukan kajian, analisa, nanti Pak Gubernur juga memimpin rapat-rapat internal apakah usulan dari DPR RI (untuk lockdown) dimungkinkan," kata Riza, Selasa lalu.

Menurut Riza, ide lockdown itu berasal dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang berka pada kebijakan di Turki tentang lockdown di akhir pekan. Usulan tersebut akan dikaji. Soalnya, banyak warga Jakarta yang beraktivitas di luar rumah pada akhir pekan. ● **osm**

Menurutnya, hotel-hotel di Jakarta saat ini sudah kesulitan mempertahankan bisnisnya. Pasalnya, daya beli masyarakat saat ini berkurang.

"Permintaan itu tergantung dari spending. Swasta dan keluarga itu spending sudah

tipis. Tinggal pemerintah yang punya daya beli sekarang," kata Sutrisno.

Menurutnya, hotel bukan laster yang berisiko menimbulkan penularan Covid-19. Sebab hotel tak menimbulkan kerumunan. ● **osm**

Angkut Sampah di Bekasi, Alat Berat Lewat Permukiman

KOTA BEKASI (IM) - Pemerintah Kota (Pemkot) mencari cara agar alat berat dan truk bisa mengakses sampah seluas lapangan sepak bola yang menggenangi di dekat Gerbang Tol Kalimalang 1, Kota Bekasi, Jawa Barat. Mereka berencana untuk menggunakan akses permukiman warga sekitar lokasi tumpukan sampah, namun harus menunggu persetujuan dari masyarakat.

"Di sana nanti mobilitas pengangkutan sampah ini kan ada alat berat, yang nanti melewati permukiman warga di luar dari lahan yang 21 hektare itu, jadi kita mesti musyawarah, berkoordinasi dulu dengan warga. Tentu ketika truk-truk sampah nanti akan masuk ke sana kan ada dampaknya bagi warga yang ada di sekitar," kata Lurah Jakasampurna Edi Djunaedi di Kantornya, Jl KH Noer Ali, RT 008/ RW 002, Jakasampurna, Bekasi, Kamis (4/2).

Pengangkutan sampah tersebut sudah menjadi wacana dari Pemkot Bekasi. Pihak kelurahan sudah mengundang

proses musyawarah tersebut.

"Mulai hari ini, sudah, kita sudah bicara dengan ketua RW nya, ketua RW akan mengumpulkan beberapa RT dan beberapa tokoh masyarakat di sana, kepentingannya adalah kepentingan bersama," lanjutnya.

Penurunan alat berat akan dilakukan usai mendapat persetujuan dari warga. Edi berharap warga tidak keberatan dengan adanya mobilitas alat berat yang akan mengangkut sampah tersebut.

"Setelah warga sekitar mengijak. Tentu mudah-mudahan warga sekitar tidak merasa keberatan dengan adanya mobilisasi kendaraan-kendaraan yang akan mengambil sampah," lanjutnya.

Pemkot Bekasi sudah wacanakan terkait pengangkutan sampah tersebut. Edi berharap minggu ini mendapat jawaban dari warga sekitar.

"Mungkin minggu ini kita sudah bisa dapat jawaban dari warga sekitar bahwa akses jalannya digunakan untuk pengangkutan sampah," ujarnya. ● **osm**

Kadisdik Ajak Warga Sekolah Patuhi Protokol Kesehatan

FOTO:HUMAS PEMKOT BEKASI



Kepala Dinas Pendidikan Kota Bekasi, DR. H. Inayatullah (tengah).

KOTA BEKASI (IM) - Kepala Dinas Pendidikan (Kadisdik) Kota Bekasi, Dr. H. Inayatullah mengajak dan kembali mengingatkan para pegawai dan warga sekolah untuk tetap patuh terhadap protokol kesehatan.

Hal tersebut ditegaskan mengingat saat ini dalam masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Ia mengatakan, semua karyawan di lingkungan Disdik Kota Bekasi pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya harus senantiasa patuh terhadap protokol kesehatan.

"Kita arus memiliki kesadaran tinggi, harus terus patuh kepada protokol kesehatan sebagai ikhtiar kita memutus mata rantai penyebaran Covid-19," katanya dalam siaran pers Humas Pemkot Bekasi, Kamis (4/2).

Pada kesempatan yang sama, dirinya juga menyampaikan soal pembelajaran dalam jaringan (daring). Menurutnya, di situasi pandemi yang masih berlanjut sampai saat ini, pembelajaran dari rumah harus

terus berjalan.

"Kepada seluruh pengawas, penilik dan kepala sekolah agar terus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan guru dan para wali kelas nya untuk menjalankan pembelajaran dari rumah. Jangan sampai memindahkan pekerjaan guru kepada orang tua yang memberatkan pembelajaran. Kemudian, jangan lupa untuk selalu memantau aktivitas peserta didik di rumah mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, hal apa saja yang sudah dilakukan peserta didik di rumah," ucapnya.

Kadisdik mengajak seluruh warga sekolah untuk bergotong-royong dalam memberikan pemahaman dan edukasi tentang penerapan protokol kesehatan di manapun berada.

"Terakhir, saya mengingatkan kepada Bapak/Ibu semua untuk bersama-sama memberikan pemahaman dan edukasi ke orang-orang yang kita cintai. Semoga dengan upaya kita yang maksimal, pandemi ini cepet berlalu," ujarnya mengakhiri. ● **mdl**